

ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS INDUSTRI TERHADAP SPASIAL DAN SOSIAL EKONOMI DI DESA MEKAR UTAMA KECAMATAN KENDAWANGAN KABUPATEN KETAPANG

Utin Mardiyanti¹⁾, Firsta Rekeyasa H²⁾, Agustiah Wulandari²⁾
umardiyanti@gmail.com

Abstrak

Desa Mekar Utama merupakan salah satu desa di Kecamatan Kendawangan yang merupakan lokasi pengembangan industri. Adanya perkembangan industri tersebut memberikan perubahan pada penggunaan lahan yaitu adanya konversi lahan hutan, semak dan rawa menjadi perkebunan kelapa sawit dan perusahaan pengolahan bauksit. Kemudian, dari aspek sosial ekonomi terjadinya perubahan mata pencaharian dan tingkat pendidikan, sedangkan aspek pencemaran lingkungan terjadinya pengaruh berupa air, udara, dan tanah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh aktivitas industri terhadap spasial dan sosial ekonomi di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah berupa analisis spasial menggunakan Arc. Gis dengan teknik overlay (tumpang tindih) untuk melihat perubahan penggunaan lahan dan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh aktivitas industri terhadap sosial ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi di Desa Mekar Utama terdapat 2 jenis industri dengan 3 perusahaan yaitu industri besar PT.WHW yaitu perusahaan pengolahan bauksit dan pemurnian dan PT. GKG yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit dan industri sedang yaitu PT. PSL merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Kemudian hasil analisis terhadap spasial menunjukkan adanya konversi lahan dari lahan non terbangun menjadi terbangun yaitu berupa berkurangnya lahan hutan sebesar 7738.47 Ha, semak dengan luas 4175.91 Ha, dan rawa dengan luas 567.6 Ha. Selanjutnya yaitu untuk melihat pengaruh aktivitas industri terhadap sosial ekonomi menunjukkan bahwa adanya pengaruh aktivitas industri terhadap sosial dan ekonomi. Aspek sosial yaitu meningkatnya tingkat pendidikan dan jumlah sarana dan prasarana, dan aspek ekonomi yaitu terdapat perubahan mata pencaharian yang semula merupakan petani beralih menjadi buruh industri dan swasta atau pegawai kantor di perusahaan, serta meningkatnya tingkat pendapatan.

Kata Kunci : *aktivitas industri, spasial, sosial ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita

setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2001).

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu kabupaten di

¹⁾ Alumni Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

²⁾ Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional bahwa Kabupaten Ketapang dijadikan sebagai kawasan industri yang sedang dikembangkan yaitu adanya proyek pembangunan smelter di Kecamatan Kendawangan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ketapang tahun 2015-2035 dijelaskan bahwa Kecamatan Kendawangan merupakan salah satu dari lima kecamatan yang menjadi lokasi strategis pengembangan industri.

Desa Mekar Utama merupakan salah satu desa di Kecamatan Kendawangan yang menjadi lokasi penelitian. Aktivitas Industri yang ada di Desa Mekar Utama terdapat dua jenis yaitu industri pengolahan bauksit oleh PT. Well Harvest Winning Alumina Refinery dan agroindustri yaitu perkebunan kelapa sawit oleh PT. Sari Lestari dan PT. Gunajaya Karya Gemilang.

Masuknya kegiatan industri di desa ini memberikan perubahan mulai dari aspek penggunaan lahan, sosial ekonomi hingga aspek pencemaran lingkungan. Pada aspek penggunaan lahan adanya perubahan luas penggunaan lahan terutama pada penggunaan lahan hutan, sedangkan aspek sosial ekonomi terjadinya perubahan mata pencaharian dan tingkat pendapatan. Sementara itu, dari aspek lingkungan terjadinya pengaruh lingkungan berupa pengaruh air, udara dan tanah.

sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi persebaran lokasi industri dan mengklasifikasikan industri di Desa Mekar Utama.
- b. Menganalisis pengaruh aktivitas industri terhadap spasial di Desa Mekar Utama.
- c. Menganalisis pengaruh aktivitas industri terhadap sosial ekonomi di Desa Mekar Utama.

Adapun ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah kawasan industri di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan. Luas wilayah di Desa Mekar utama yaitu 253,24 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 5.134 jiwa dengan tingkat kepadatan 18 orang/Km².

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik pengelompokan industri terbagi menjadi empat katagori berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- a. Industri besar : 100 orang lebih
- b. Industri sedang : 20 – 99 orang
- c. Industri kecil : 5 – 19 orang
- d. Industri RT : < 5 orang

2.2. Dampak Pembangunan Industri

2.2.1. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan identik dengan alih fungsi lahan suatu lahan pertanian. Pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang memusat di wilayah perkotaan menuntut ruang yang lebih luas ke arah luar kota bagi berbagai aktivitas ekonomi dan untuk pemukiman. Akibatnya, wilayah pinggiran yang sebagian besar berupa lahan pertanian sawah beralih fungsi (konversi) menjadi lahan non pertanian dengan tingkat peralihan yang beragam antar periode dan wilayah (Nugroho, 2004).

2.2.2. Pencemaran Terhadap Lingkungan

Pencemaran industri adalah kegiatan industri yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan karena masuknya zat-zat pencemar yang dihasilkan ke suatu lingkungan, yaitu tanah, air atau udara berupa bahan hasil buangan dari proses produksi industri. Adapun dampak dari adanya kegiatan industri terhadap lingkungan menurut Wisnu A. Wardhana (2001) adalah sebagai berikut:

a. Pencemaran udara

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya.

b. Pencemaran air

Kegiatan industri dan teknologi tidak dapat terlepas dari kebutuhan

akan air. Kegiatan industri dan teknologi dalam pelaksanaannya tidak jarang membuang air yang sisa produksi ke dalam sungai secara langsung, seharusnya dalam pembuangan air sisa produksi (air limbah) harus diolah sedemikian rupa menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sehingga pada saat di buang ke sungai tidak menyebabkan pencemaran karena telah sesuai dengan standar baku muku yang ada. Kerugian yang disebabkan oleh pencemaran air adalah air menjadi tidak bermanfaat dan air menjadi penyebab timbulnya penyakit.

c. Pencemaran tanah

Dampak dari adanya pencemaran tanah berdampak pada tanah yang tidak subur mengakibatkan sulit berkembangnya mahluk hidup selain itu juga tumbuhan tidak akan menjadi subur ketika suatu tanah itu telah mengalami perusakan dan/atau pencemaran.

2.2.3. Perubahan Sosial Ekonomi

Kehidupan masyarakat umumnya akan mengalami perubahan terkait aktifitas yang ada disekitarnya. Perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian pembangunan. Berikut dampak-dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat (Ahmad, 2012).

a. Mata Pencaharian

Dewasa ini jumlah industri memberikan perkembangan yang

pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan ini juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan

b. Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

c. Tingkat Pendapatan

Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri maka tingkat pendapatan juga akan ikut meningkat.

d. Jumlah Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh semua penduduk desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi, penduduk yang melakukan aktivitas di luar desa jadi terhambat, setelah industri

berkembang sarana dan prasarana seperti transportasi lebih memadai.

e. Konflik Sosial

Seiring berkembangnya industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan.

Selain terdapat lima dampak yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat satu bagian dari perubahan sosial ekonomi yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat (Idris, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data terukur dan dianalisis dengan cara statistik (Cresswell, 2003: 20). Metode penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis *overlay* menggunakan Arc.Gis dengan data tahun 2010, 2012, 2015 dan 2017 dan menggunakan analisis metode regresi linier berganda.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk di Desa Mekar Utama pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.134 jiwa dan untuk menentukan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Menentukan ukuran sampel yaitu

menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah perhitungan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{5.134}{1 + 5.134x(0,1)^2}$$

$$n = 98 \text{ Responden}$$

Jadi, pembagian untuk 98 responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian Responden

No.	Responden	Jumlah
Tenaga Kerja		75
1.	PT. Well Harvest Winning AR	25
2.	PT. Putra Sari Lestari	25
3.	PT. Gunajaya Karya Gemilang	25
Masyarakat		23
Total		98

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2.1. Data Primer

Data primer berupa; kuesioner yang sifatnya tertutup dimana responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif yang telah disediakan; teknik observasi lapangan untuk melihat kondisi eksisting dari penggunaan lahan; dokumentasi merupakan data tambahan berupa dokumentasi lapangan maupun dokumentasi terkait informasi yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instansi seperti Dinas PU Kabupaten Ketapang, Dinas Perindustrian Kabupaten Ketapang, Dinas PU Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Agraria dan Tata Ruang Provinsi Kalimantan Barat, Bappeda Provinsi Kalimantan Barat.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis spasial dengan teknik *overlay* menggunakan SIG, dan analisis regresi linier berganda.

3.3.1. Analisis Spasial dengan Teknik Overlay

Penggunaan SIG dalam penelitian ini untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan industri dengan menggunakan teknik *overlay*. Fungsi *overlay* yaitu menghasilkan data spasial yang baru dari minimal dua data spasial yang menjadi input (Prahasta, 2009).

Hasil dari proses analisis *overlay* adalah peta *overlay* penggunaan lahan wilayah penelitian. Perubahan penggunaan lahan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa 3 periode waktu, yaitu periode tahun 2010-2012, tahun 2012-2015 dan tahun 2015-2017.

3.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu aktivitas industri sebagai Y (variabel terikat), ekonomi sebagai X_1 (variabel bebas) dan sosial sebagai X_2 (variabel bebas) (Kurniawan, 2016). Model regresi linear berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \mu_i$$

- β_i : *intercept* dari model
- $\beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p$: koefisien-koefisien Regresi Parsial dari variabel dependen ke-i
- $X_{2i}, X_{3i}, \dots, X_{pi}$: variabel-variabel independen ke-i dengan parameter-nya
- Y: variabel dependen ke-i
- μ_i : residual (*error*) untuk pengamatan ke-1

4. HASIL DAN ANALISIS

4.1. Persebaran Lokasi Industri dan Mengklasifikasikan Jenis Industri

Pada lokasi penelitian di Desa Mekar Utama memiliki 2 jenis industri yaitu industri pengolahan bauksit dan agroindustri perkebunan kelapa sawit. Berikut masing-masing penjelasan industri tersebut.

4.1.1. PT. Well Harvest Winning Alumina Renifery (WHW AR)

PT. WHW AR adalah perusahaan yang bergerak di bidang

bidang pengolahan bauksit dan pemurnian alumina. PT WHW AR berdiri sejak tahun 2012 dan pada tahun 2016 perusahaan ini memulai kegiatan usaha komersialnya.

PT. WHW AR dibangun di atas lahan seluas 1,520 Ha yang berlokasi di Dusun Sungai Tengar, Desa Mekar Utama. Jumlah tenaga kerja perusahaan ini pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.850 orang. Maka, dapat dikatakan bahwa perusahaan ini termasuk industri besar karena tenaga kerja lebih dari 100 orang.

4.1.2. PT. Putra Sari Lestari (PSL)

PT. Putra Sari Lestari merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Luas lahan perkebunan kelapa sawit yaitu 1.411 Ha dan tenaga kerja pada perusahaan ini pada tahun 2018 yaitu sebanyak 55 orang yang dimana para tenaga kerja merupakan tenaga harian lepas, jadi perusahaan ini tergolong industri sedang. Perusahaan PT. Putra Sari Lestari berdiri pada tahun 2013.

4.1.3. PT. Gunajaya Karya Gemilang (GKG)

PT. Gunajaya Karya Gemilang (GKG) merupakan bagian dari perusahaan Bumitama Gunajaya Agro (BGA) Group. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan Kernel. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2007 yang berlokasi di dua desa yaitu Desa Mekar Utama dan Desa Kendawangan Kiri. Luas perkebunan kelapa sawit yang masuk ke dalam wilayah Desa Mekar Utama yaitu

7.445,45 Ha. Jumlah tenaga kerja PT. GKG pada tahun 2017 yaitu ± 168 orang. Berdasarkan jumlah tenaga kerja tersebut perusahaan ini tergolong industri besar.

4.2. Analisis Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Spasial

Luas penggunaan lahan di Desa Mekar utama terus mengalami perubahan. Tahun 2010 luas hutan sebesar 69,60% dan turun drastis pada tahun 2017 yaitu sebesar

23,20%. Pada tahun 2017 luas perkebunan besar yaitu mencapai 7898,60 Ha atau 31,19% dan luas penggunaan lahan industri sebesar 419.41 Ha atau 1,66 %. Masuknya 2 jenis perusahaan tersebut dikarenakan di desa ini memiliki potensi di bidang sumberdaya alamnya terutama di bidang pertambangan seperti bauksit, bijih besi, dan timah dan juga masih terdapat lokasi yang dapat dibudidayakan.

Tabel 2. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2010, 2012, 2015 dan 2017 di Desa Mekar Utama

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2010		Tahun 2012		Tahun 2015		Tahun 2017	
		Luas (Ha)	(%)						
1	Sungai/ Danau/ Waduk	177.95	0,70	177.95	0,70	177.95	0,70	177.95	0,70
2	Rawa	811.19	3,20	811.19	3,20	330.59	1,31	276.28	0,21
3	Hutan	17625.09	69,60	13455.68	53,13	9893.66	39,07	9206.82	36,36
4	Padang/Semak	6681.43	26,38	10105.60	39,91	7911.124	31,24	6281.98	24,80
5	Permukiman	26.82	0,11	28.08	0,11	42.42	0,17	44.91	0,18
6	Tegalan/ladang	1.34	0,01	6.88	0,03	5.46	0,02	5.46	0,02
7	Kebun Campuran	0	0	0	0	58.29	0,23	54.74	0,23
8	Perkebunan Besar	0	0	738.62	2,92	6904.70	27,26	8856.45	34,97
9	Industri	0	0	0	0	0	0	419.41	1,66
Total		25324	100	25324	100	25324	100	25324	100

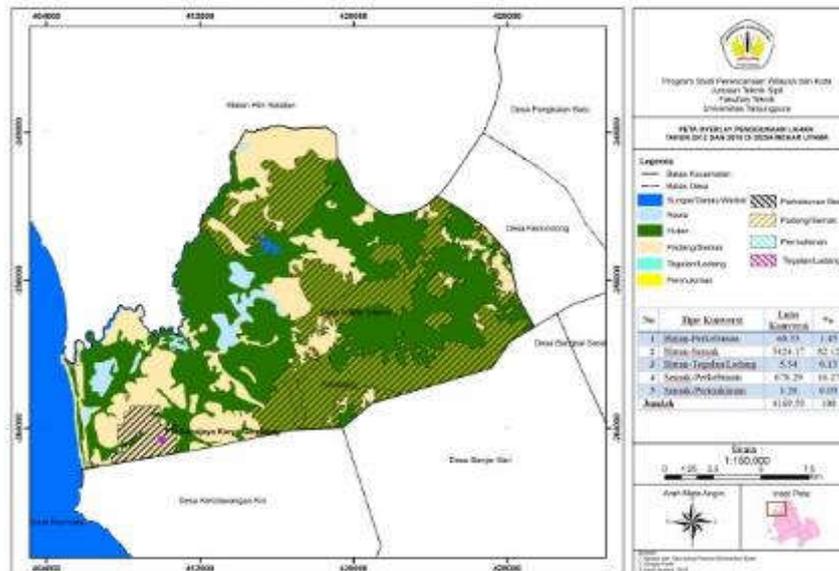
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dinamika penggunaan lahan di Desa Mekar Utama selalu mengalami perubahan dan pengurangan luasan, kecuali untuk jenis penggunaan lahan sungai/danau/waduk tidak mengalami perubahan disetiap periode tahunnya, kemudian diikuti oleh jenis penggunaan lahan tegalan/ladang dan kebun campuran di periode tahun 2015-2017. Penggunaan lahan terluas pada

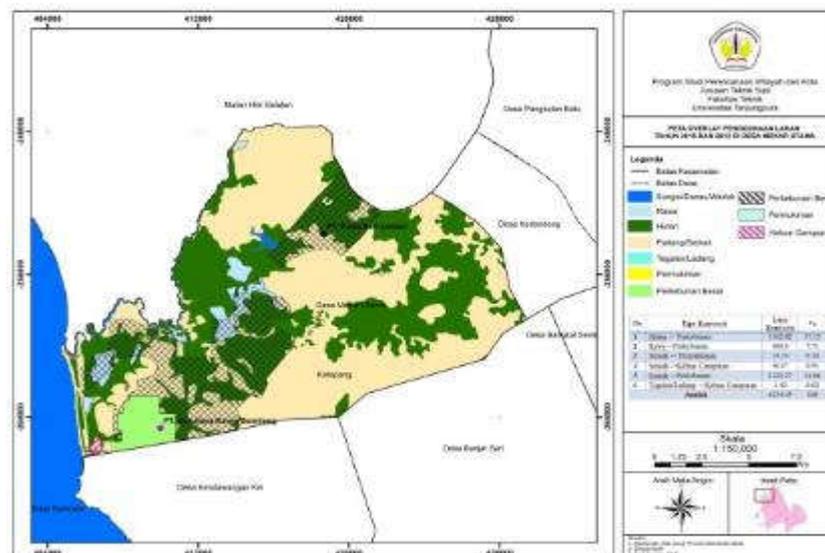
tahun 2017 secara berurutan adalah semak/alang-alang, perkebunan besar, dan hutan. Status dari penggunaan lahan hutan itu sendiri yaitu hutan produksi tetap dan hutan produksi terbatas. Dalam kurun waktu tahun 2012- 2017 yang paling besar mengalami perubahan adalah perkebunan kelapa sawit dimana dalam rentang periode waktu tersebut selalu mengalami peningkatan. Sedangkan penggunaan lahan hutan menunjukkan tren yang menurun, dengan kata lain telah

terjadi banyak konversi dari lahan hutan menjadi penggunaan lahan lainnya. Selain itu terjadinya konversi lahan disebabkan juga oleh

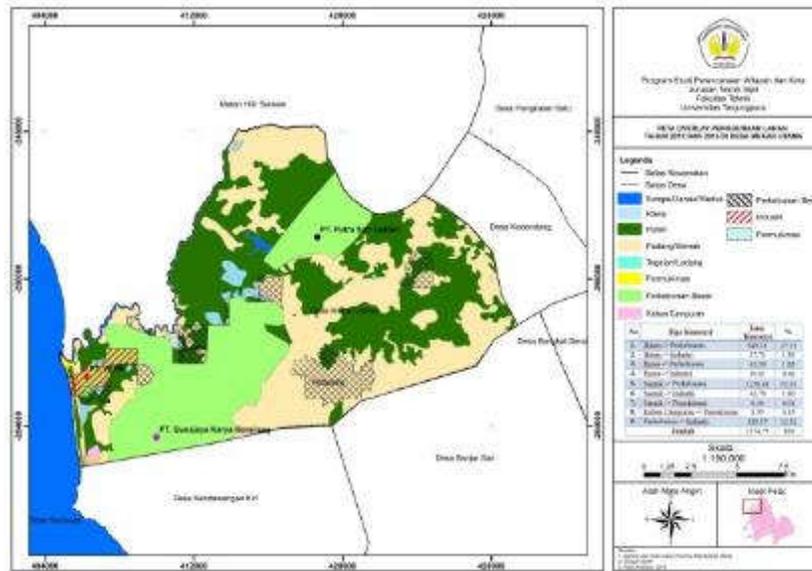
masuknya industri pengolahan bauksit yang mana sudah mulai beroperasi pada tahun 2016 di Desa Mekar Utama.



Gambar 1. Peta Overlay Penggunaan Lahan Tahun 2010 dan 2012
Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 2. Peta Overlay Penggunaan Lahan Tahun 2012 dan 2015
Sumber: Hasil Analisis, 2018

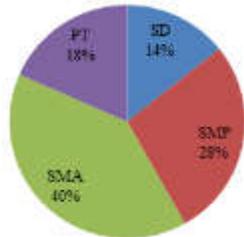


Gambar 3. Peta Overlay Penggunaan Lahan Tahun 2012 dan 2015
Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.3. Analisis Pengaruh Aktivitas Industri terhadap Sosial Ekonomi

4.3.1. Aspek Sosial

a. Tingkat Pendidikan



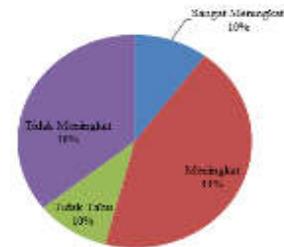
Gambar 4. Diagram Karakteristik Tingkat Pendidikan
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa total dari responden yang berjumlah 98 orang yang terdiri dari para pekerja industri dan masyarakat menempuh tingkat pendidikan SMA sebanyak 40%. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Mekar Utama telah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun dan menganggap tingkat pendidikan itu penting dalam kehidupan

b. Sarana dan Prasarana

b.1. Sarana Pendidikan

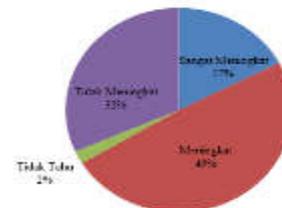
Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan mendukung dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di daerah tersebut. Adapun tanggapan responden mengenai kondisi sarana pendidikan di Desa Mekar Utama sebelum dan setelah adanya industri disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Tanggapan Masyarakat Mengenai Sarana Pendidikan
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sekitar 44 % responden menjawab kondisi sarana pendidikan meningkat setelah adanya industri, sedangkan responden yang menganggap kondisi sarana pendidikan tidak meningkat sekitar 36%.

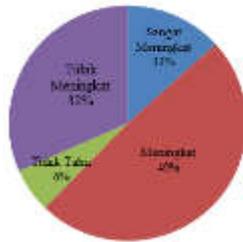
b.2. Sarana Kesehatan



Gambar 6. Diagram Tanggapan Masyarakat Mengenai Sarana Kesehatan
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sekitar 49 % responden menjawab kondisi sarana kesehatan meningkat setelah adanya industri, sedangkan responden yang menganggap kondisi sarana kesehatan tidak meningkat sekitar 32%. Perusahaan yang berkontribusi dalam sarana kesehatan adalah PT. Gunajaya Karya Gemilang anak perusahaan dari PT. Bumitama Gunajaya Agro.

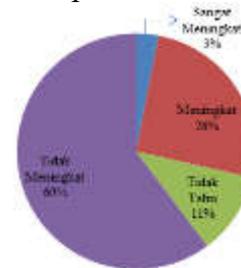
b.3. Kualitas Jalan



Gambar 7. Diagram Pendapat Masyarakat Mengenai Kualitas Jalan
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sekitar 49% responden menjawab kondisi kualitas jalan meningkat, sedangkan 32% responden menjawab tidak meningkat. Sebelum adanya industri kualitas jalan di Desa Mekar Utama tergolong rendah karena kondisi jalan rusak dan berlubang. Namun, setelah adanya industri, kualitas jalan cukup meningkat meskipun masih terdapat jalan yang berlubang. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa terdapat akses jalan baru yang menghubungkan ke desa lainnya yang dibuka oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit dimana akses tersebut sekaligus membuka jalan ke perkebunan kelapa sawit PT. Gunajaya Karya Gemilang. Selain itu perusahaan ini berinisiatif untuk melakukan perbaikan-perbaikan jalan berupa penutupan jalan yang berlubang dengan tanah merah atau laterit. Sedangkan untuk kedua perusahaan lainnya belum memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas jalan di Desa Mekar Utama.

c. Sarana Transportasi

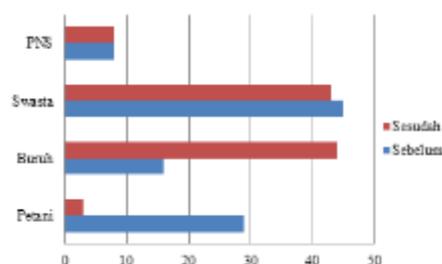


Gambar 8. Diagram Pendapat Masyarakat Mengenai Sarana Transportasi
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sarana transportasi lebih cenderung tidak meningkat yaitu sebesar 60%. Hal ini tentu selaras dengan kondisi di lapangan dimana tidak adanya sarana dan prasarana penunjang transportasi publik baik sebelum maupun setelah adanya industri. Jadi, masyarakat di Desa Mekar Utama lebih mengandalkan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor maupun mobil.

4.2.1. Aspek Ekonomi

a. Mata Pencaharian

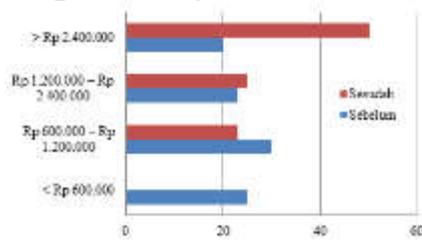


Gambar 9. Diagram Karakteristik Mata Pencaharian Sebelum dan Setelah Adanya Aktivitas Industri
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa karakteristik mata pencaharian di Desa Mekar Utama

sebelum adanya industri di dominasi oleh Swasta sebanyak 45 orang dan Petani sebanyak 29 orang. Akan tetapi, setelah adanya industri mata pencaharian masyarakat sebagai petani berkurang dan saat ini hanya berjumlah 3 orang dan beralih pekerjaan menjadi buruh industri sebanyak 44 orang maupun sebagai swasta sebanyak 43 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dikarenakan adanya kesempatan/pekerjaan akibat adanya aktivitas industri. Adanya perkembangan aktivitas industri tersebut memberikan pengaruh dan memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar.

b. Tingkat Pendapatan



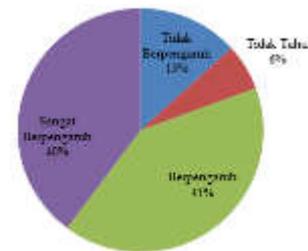
Gambar 10. Diagram Karakteristik Tingkat Pendapatan Sebelum dan Setelah Adanya Aktivitas Industri
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sebelum adanya industri tingkat pendapatan masyarakat dan tenaga kerja masih rendah. Namun setelah adanya industri tingkat pendapatan menjadi berubah, seperti di rentang pendapatan > Rp 2.400.000 meningkat tajam dimana semula sekitar 20 orang menjadi 50 orang dari 98 responden. Bagi masyarakat sekitar yang berada tidak jauh dari lokasi perusahaan industri

mendapatkan peluang baru yaitu menciptakan lapangan usaha seperti membuka usaha sembako, warung makan kios BBM.

4.2.2. Aktivitas Industri

a. Pengaruh Aktivitas Industri terhadap wilayah Penelitian

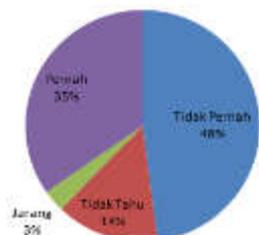


Gambar 11. Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Aktivitas Industri

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa 41% responden menjawab berpengaruh dan yang menjawab sangat berpengaruh sebesar 40%. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya aktivitas industri memberikan pengaruh bagi masyarakat. Tanggapan beberapa masyarakat terkait pengaruh aktivitas industri yaitu memberikan lapangan pekerjaan yang baru, tingkat pendapatan masyarakat juga semakin meningkat sehingga memberikan perekonomian yang lebih baik bagi masyarakat dan tenaga kerjanya. Selain itu, adanya aktivitas industri memberikan pelayanan bagi masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan.

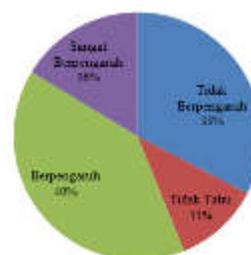
b. Kegiatan Industri untuk Masyarakat



Gambar 12. Tanggapan Masyarakat Mengenai Program CSR
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa sebesar 48 % responden yang menjawab perusahaan industri tidak pernah melakukan kegiatan bersama masyarakat dan yang menjawab pernah yaitu sebesar 35%. Pada dasarnya masyarakat memilih tidak pernah karena perusahaan kebanyakan memberikan bantuan materil, dan untuk kegiatan bersama-sama memang jarang. Selain itu, kuesioner juga disebarkan di beberapa lokasi yaitu lokasi di dekat PT. WHW AR, PT. PSL dan PT. GKG sehingga terdapat jawaban yang berbeda-beda.

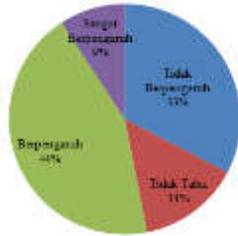
c. Pengaruh Aktivitas Industri terhadap Lingkungan
c.1. Pengaruh Air



Gambar 13. Diagram Adanya Aktivitas Industri Terhadap Pengaruh Air
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa 40% responden menjawab adanya aktivitas industri berpengaruh terhadap air. Pengaruh air yang terjadi akibat adanya aktivitas industri yaitu perubahan warna, bau, dan rasa air. Berdasarkan penuturan masyarakat perusahaan pertambangan milik PT. Harita Prima Abdi Mineral yang saat ini sudah tidak beroperasi lagi memberikan pengaruh terhadap air, karena bekas tambang tersebut dulunya merupakan bagian dari rawa dan hutan dan juga terdapat aliran sungai. Sungai itu biasanya masyarakat gunakan untuk mandi, mencari ikan, dan aktivitas lainnya, namun saat ini air nya sudah keruh. Sehingga, masyarakat akhirnya membuat sumur masing-masing di rumah untuk sumber air bersih.

d. Pengaruh Udara



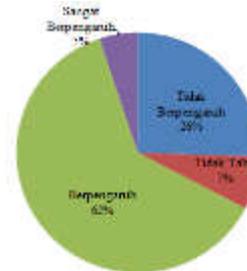
Gambar 14. Digram Adanya Aktivitas Industri Terhadap Pengaruh Udara

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram diatas bahwa sekitar 44% responden menjawab adanya aktivitas industri berpengaruh terhadap udara. Setelah adanya industri masyarakat mengeluh terkait kualitas udara yang timbul di wilayah mereka. Seperti perusahaan industri bauksit milik PT. WHW AR menimbulkan dampak udara yang tidak sehat, sehingga memberikan dampak gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Gangguan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat adalah mudah terserang penyakit seperti flu dan batuk. Selain itu, pengaruh udara yang dirasakan masyarakat adalah banyaknya debu yang bertebaran diwilayah pemukiman penduduk kemudian juga menimbulkan kebisingan.

e. Pengaruh Tanah



Gambar 15. Digram Adanya Aktivitas Industri Terhadap Pengaruh Tanah

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa 62% responden menjawab adanya aktivitas industri berpengaruh terhadap tanah. Pengaruh tanah yang terjadi akibat yaitu tanah menjadi rusak atau menurunnya kualitas tanah sehingga tanah tandus dan tidak subur. Berdasarkan tanggapan masyarakat bahwa terdapat perusahaan pertambangan yaitu PT. Harita Prima Abdi Mineral yang mana perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi lagi dan lahan bekas tambang berubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Klasifikasi industri di Desa Mekar Utama terdapat 2 jenis industri dengan 3 perusahaan, yaitu klasifikasi industri besar yaitu PT. Well Harvest Winning Alumina Renifery (WHW AR) dan PT. Gunajaya Karya Gemilang

dan industri sedang yaitu PT. Putra Sari Lestari.

- b. Adanya aktivitas industri memberikan pengaruh terhadap spasial dimana tipe konversi lahan yang selalu berubah setiap periode dari tahun 2010 hingga tahun 2017 yaitu tipe konversi hutan berubah sebesar 7738.47 Ha, tipe konversi semak sebesar 4175.91, dan tipe konversi rawa sebesar 567.6 Ha
- c. Adanya aktivitas industri memberikan pengaruh terhadap sosial dan ekonomi yaitu berupa peningkatan jumlah sarana dan prasarana, peralihan mata pencaharian yang semula petani menjadi buruh dan swasta di perusahaan industri serta meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat.

5.2. Saran

a. Pemerintah

- Luas penggunaan lahan hutan dari tahun ke tahun selalu berkurang, untuk itu perlu adanya kebijakan pemerintah untuk tidak mudah dalam memberikan izin kepada perusahaan untuk membuka lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan memberikan sanksi insentif dan disentif.
- Perlu adanya kerja sama dengan perusahaan dalam memperbaiki sarana infrastruktur desa sekitar. Selain itu program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

yang sudah ada perlu dioptimalkan untuk bantuan sarana pelayanan dan perbaikan infrastruktur serta perbaikan kualitas lingkungan

b. Perusahaan Industri

- Meningkatkan kembali mutu pelayanan untuk masyarakat maupun karyawan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya.
- Perlunya manajemen lahan agar dalam penggunaan lahan disesuaikan dengan daya dukung lahannya sehingga bukan aspek ekonomis saja yang diperhatikan namun juga aspek keberlanjutan ekosistem lahan harus tetap terjaga.
- Meminimalisir limbah industri yang dihasilkan, asap pabrik dan kebisingan sehingga tidak mengganggu kesehatan maupun aktivitas masyarakat sekitar industri.

c. Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar lebih kritis dalam menanggapi kegiatan-kegiatan industri yang dapat merugikan masyarakat sekitar seperti dampak lingkungan dari adanya aktivitas industri.

d. Akademis

Penelitian ini belum membahas pengaruh perkembangan industri-skala kecil, cakupan wilayah juga masih kecil yaitu satu desa.

Kemudian, penelitian tidak membahas lebih secara detail mengenai pencemaran lingkungan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan wilayah dan jenis-jenis industrinya, sehingga bisa diketahui seberapa besar pengaruh industri di Kecamatan Kendawangan, serta dapat mengkaji lebih dalam dari pengaruh aktivitas industri terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- _____.2014.*Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*
- Arya Wardhana, Wisnu. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi
- Bappeda Kabupaten Ketapang, 2015. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ketapang Tahun 2015-2035*. Ketapang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri.2004. *Pembangunan Wilayah Prespektif Ekonomi, Sosial dan Wilayah*, LP3ES, Jakarta.
- P. Tambunan, Mangapul.2002.*Pola Persebaran Industri di Koridor Jalan Raya Bogo*. Makara, Sains, Vol. 6, No. 3. Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Depok.
- Prahasta, Eddy.2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar*. Bandung: Informatika Bandung
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Surji, Ahmad.2012. *Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*
- W. Creswell, John.2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar